Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Minat Investasi Sektor Riil

DIAN PRATIWI

Abstrak

Tingkat suku bunga kredit merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi dalam sektor riil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fluktuasi tingkat suku bunga kredit terhadap minat investasi di sektor riil, yang mencakup industri manufaktur, pertanian, dan jasa produksi. Sektor riil memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan penambahan nilai tambah produk domestik bruto (PDB). Namun, tingginya suku bunga kredit seringkali menjadi hambatan bagi pelaku usaha untuk melakukan ekspansi dan investasi modal baru.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan data time series dari bank sentral dan lembaga statistik nasional selama sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif signifikan antara tingkat suku bunga kredit dengan minat investasi di sektor riil. Penurunan suku bunga kredit cenderung meningkatkan minat investasi karena biaya pinjaman yang lebih rendah memungkinkan pelaku usaha memperoleh modal dengan biaya yang lebih efisien. Sebaliknya, peningkatan suku bunga kredit menimbulkan tekanan biaya finansial yang dapat mengurangi daya beli dan menunda keputusan investasi.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pembuat kebijakan moneter dan fiskal dalam merumuskan strategi pengendalian suku bunga kredit guna mendorong iklim investasi yang kondusif bagi pengembangan sektor riil. Selain itu, studi ini juga menggarisbawahi perlunya dukungan kebijakan lain seperti insentif fiskal dan kemudahan akses pembiayaan untuk memperkuat motivasi investasi.

Kata Kunci: *suku bunga kredit, minat investasi, sektor riil, biaya modal, kebijakan moneter.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Melalui investasi, terutama di sektor riil seperti manufaktur, pertanian, dan jasa produksi, negara dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lapangan kerja. Sektor riil memiliki peranan strategis karena menghasilkan barang dan jasa yang secara langsung berkontribusi pada pembentukan produk domestik bruto (PDB) serta stabilitas ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, meningkatkan minat investasi di sektor riil menjadi fokus penting dalam kebijakan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keputusan investasi adalah tingkat suku bunga kredit. Suku bunga kredit merupakan biaya yang harus dibayar oleh pelaku usaha ketika meminjam dana untuk membiayai aktivitas investasi mereka. Tingginya suku bunga kredit secara langsung berdampak pada besaran biaya modal yang harus ditanggung investor. Ketika suku bunga kredit meningkat, biaya pinjaman menjadi lebih mahal, yang pada gilirannya dapat menurunkan minat investasi karena menekan profitabilitas proyek investasi. Sebaliknya, suku bunga kredit yang rendah dapat mendorong pelaku usaha untuk lebih agresif dalam melakukan investasi karena biaya modal yang lebih murah.

Fenomena fluktuasi suku bunga kredit kerap menjadi perhatian utama pembuat kebijakan moneter. Bank sentral sebagai otoritas pengendali kebijakan moneter menggunakan instrumen suku bunga sebagai sarana untuk mengatur likuiditas dan mengendalikan inflasi. Namun, kebijakan ini juga memiliki dampak yang luas terhadap sektor riil, terutama dalam hal ketersediaan modal dan biaya pendanaan bagi para pelaku usaha. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara tingkat suku bunga kredit dan minat investasi sektor riil guna merumuskan kebijakan yang mampu menyeimbangkan tujuan pengendalian makroekonomi dan stimulasi investasi.

Kondisi ekonomi Indonesia dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan adanya dinamika yang kompleks dalam sektor keuangan dan investasi. Meskipun pertumbuhan ekonomi relatif stabil, minat investasi di sektor riil masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses terhadap pembiayaan yang terjangkau. Banyak pelaku usaha, khususnya usaha kecil dan menengah (UKM), mengalami kesulitan memperoleh kredit dengan suku bunga yang kompetitif. Hal ini menjadi hambatan serius dalam upaya memperkuat daya saing dan produktivitas sektor riil.

Selain suku bunga kredit, faktor lain yang juga memengaruhi minat investasi antara lain kondisi ekonomi makro, stabilitas politik, kebijakan fiskal, serta kemudahan regulasi dan perizinan. Namun, biaya modal yang ditentukan oleh suku bunga kredit tetap menjadi

variabel penting yang harus diperhatikan secara khusus karena dampaknya yang langsung terhadap biaya investasi dan arus modal masuk.

Berbagai studi empiris di negara berkembang dan maju telah menunjukkan adanya korelasi negatif antara suku bunga kredit dan tingkat investasi. Studi-studi tersebut menegaskan bahwa penurunan suku bunga kredit dapat meningkatkan investasi karena memperkecil beban biaya finansial dan meningkatkan ketersediaan modal. Sebaliknya, kenaikan suku bunga dapat menimbulkan efek kontraktif terhadap investasi, yang berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi. Namun, pengaruh tersebut dapat bervariasi tergantung pada kondisi spesifik sektor dan karakteristik pasar modal di masing-masing negara.

Dalam konteks Indonesia, penting dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap minat investasi di sektor riil, mengingat sektor ini merupakan motor utama pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan memahami hubungan tersebut, diharapkan pembuat kebijakan dapat merancang kebijakan moneter dan fiskal yang lebih efektif, yang tidak hanya mengendalikan inflasi dan stabilitas keuangan, tetapi juga mampu menciptakan iklim investasi yang kondusif.

Selain itu, sektor riil menghadapi tantangan tambahan berupa volatilitas ekonomi global, perubahan teknologi, serta dinamika pasar yang semakin kompetitif. Hal ini menuntut pemerintah dan lembaga keuangan untuk lebih responsif dalam menyediakan instrumen pembiayaan yang fleksibel dan terjangkau. Misalnya, penyediaan kredit dengan suku bunga yang kompetitif dan mekanisme penjaminan kredit dapat memperkuat akses modal bagi pelaku usaha di sektor riil.

Secara keseluruhan, latar belakang ini menegaskan urgensi penelitian mengenai pengaruh suku bunga kredit terhadap minat investasi sektor riil sebagai langkah strategis dalam upaya memperkuat fondasi ekonomi nasional. Melalui analisis yang komprehensif dan data empiris yang valid, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan investasi, peningkatan produktivitas, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Pembahasan

Investasi dalam sektor riil adalah salah satu komponen krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor riil yang meliputi industri manufaktur, pertanian, konstruksi, dan jasa produksi menjadi motor utama penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, serta penambahan nilai tambah dalam perekonomian nasional. Namun, keputusan investasi dalam sektor ini tidak terlepas dari berbagai faktor eksternal dan internal yang memengaruhi biaya dan manfaat dari aktivitas investasi tersebut. Salah satu faktor eksternal yang paling signifikan adalah tingkat suku bunga kredit, yang memengaruhi besarnya biaya modal yang harus ditanggung pelaku usaha.

1. Suku Bunga Kredit sebagai Biaya Modal

Suku bunga kredit merupakan imbal hasil yang harus dibayarkan peminjam kepada pemberi pinjaman atas penggunaan dana dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks investasi sektor riil, suku bunga kredit menjadi biaya modal utama bagi perusahaan yang menggunakan dana pinjaman untuk membiayai ekspansi usaha, pembelian mesin, pengembangan teknologi, dan aktivitas produksi lainnya. Oleh sebab itu, perubahan tingkat suku bunga kredit secara langsung mempengaruhi keputusan investasi.

Ketika suku bunga kredit tinggi, pelaku usaha menghadapi beban biaya yang lebih besar dalam memperoleh modal. Hal ini dapat menurunkan daya tarik investasi karena kenaikan biaya modal mengurangi margin keuntungan dari proyek investasi. Sebaliknya, penurunan suku bunga kredit menurunkan biaya pembiayaan sehingga memperbesar peluang profitabilitas dan mendorong peningkatan minat investasi. Kondisi ini selaras dengan teori ekonomi klasik yang menjelaskan hubungan negatif antara tingkat suku bunga dan investasi.

2. Dampak Fluktuasi Suku Bunga terhadap Minat Investasi

Fluktuasi suku bunga kredit dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan moneter bank sentral, kondisi ekonomi global, tingkat inflasi, dan risiko pasar keuangan. Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter, menggunakan suku bunga acuan (BI 7-day Reverse Repo Rate) sebagai instrumen utama dalam mengendalikan likuiditas dan stabilitas harga. Perubahan suku bunga acuan ini akan berpengaruh langsung pada suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank-bank komersial kepada pelaku usaha.

Penurunan suku bunga acuan yang diikuti penurunan suku bunga kredit biasanya meningkatkan likuiditas pasar dan mempermudah akses pembiayaan. Hal ini mendorong pelaku usaha sektor riil untuk lebih aktif melakukan investasi, karena mereka dapat memperoleh modal dengan biaya yang lebih rendah. Sebaliknya, kenaikan suku bunga acuan yang menyebabkan suku bunga kredit naik, cenderung mempersempit ruang investasi karena biaya pembiayaan menjadi mahal dan risiko gagal bayar meningkat.

Berbagai studi empiris mendukung hubungan negatif antara suku bunga kredit dan tingkat investasi. Sebagai contoh, penelitian oleh Mishkin (2015) menunjukkan bahwa peningkatan suku bunga kredit di Amerika Serikat berakibat pada penurunan investasi sektor riil, terutama dalam industri manufaktur dan konstruksi. Studi serupa di Indonesia oleh Prasetyono (2019) juga menemukan bahwa suku bunga kredit berperan signifikan dalam menentukan besaran

investasi sektor riil, terutama pada perusahaan menengah dan kecil yang lebih bergantung pada pembiayaan eksternal.

3. Sektor Riil dan Akses Pembiayaan Kredit

Sektor riil di Indonesia terdiri dari berbagai jenis usaha dengan skala dan karakteristik yang berbeda-beda. Usaha besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal dan berbagai instrumen pembiayaan, sementara usaha kecil dan menengah (UKM) masih bergantung pada kredit perbankan. Tingkat suku bunga kredit yang tinggi seringkali menjadi penghambat utama bagi UKM untuk melakukan ekspansi usaha.

UKM yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia menghadapi tantangan besar dalam memperoleh pembiayaan murah dan mudah. Tingginya biaya kredit mengakibatkan rendahnya minat investasi di sektor ini, sehingga memperlambat pertumbuhan produktivitas dan daya saing usaha kecil. Oleh karena itu, pengurangan suku bunga kredit, disertai dengan kemudahan persyaratan dan penyediaan jaminan kredit, sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi UKM dalam aktivitas investasi.

4. Kebijakan Moneter dan Dampaknya terhadap Investasi

Kebijakan moneter memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat suku bunga kredit melalui pengaturan suku bunga acuan dan operasi pasar terbuka. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil atau inflasi yang tinggi, bank sentral cenderung menaikkan suku bunga untuk menekan konsumsi dan investasi yang berlebihan. Namun, kebijakan ini juga berpotensi menekan pertumbuhan sektor riil akibat meningkatnya biaya modal.

Sebaliknya, dalam situasi ekonomi yang melambat atau resesi, bank sentral biasanya menurunkan suku bunga acuan untuk merangsang investasi dan konsumsi. Penurunan suku bunga ini berdampak positif terhadap minat investasi sektor riil karena mengurangi biaya pembiayaan dan meningkatkan likuiditas pasar. Namun, efektivitas kebijakan moneter ini sangat tergantung pada kondisi struktural ekonomi dan daya tangkap sektor riil terhadap perubahan suku bunga.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Lainnya

Selain tingkat suku bunga kredit, terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi minat investasi di sektor riil. Faktor makroekonomi seperti stabilitas politik, kebijakan fiskal, kemudahan berusaha, dan infrastruktur yang memadai sangat menentukan iklim investasi. Ketersediaan teknologi, tenaga kerja terampil, serta akses pasar juga berperan penting dalam mendorong pelaku usaha melakukan investasi.

Namun demikian, suku bunga kredit tetap menjadi variabel yang sangat sensitif karena secara langsung mempengaruhi beban biaya finansial. Oleh karena itu, koordinasi antara kebijakan moneter dan kebijakan sektoral sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem investasi yang kondusif. Misalnya, pemberian insentif fiskal, subsidi bunga, dan pengembangan lembaga pembiayaan khusus dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan suku bunga tinggi bagi sektor riil.

6. Implikasi dan Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan analisis tersebut, jelas bahwa pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap minat investasi sektor riil sangat signifikan. Untuk itu, pemerintah dan otoritas moneter perlu merumuskan strategi yang seimbang antara pengendalian inflasi dan stimulasi investasi. Penurunan suku bunga kredit harus dilakukan dengan memperhatikan risiko makroekonomi agar tidak memicu inflasi yang berlebihan.

Peningkatan akses pembiayaan bagi UKM dan sektor riil lain melalui program kredit mikro, penjaminan kredit, dan kemudahan persyaratan kredit perlu diperkuat. Selain itu, pengembangan instrumen keuangan alternatif seperti obligasi korporasi dan pembiayaan syariah dapat memperluas sumber modal dan mengurangi ketergantungan pada kredit bank konvensional.

Pemerintah juga perlu meningkatkan transparansi dan efisiensi birokrasi serta memperbaiki iklim usaha agar investor semakin yakin dan termotivasi untuk menanamkan modalnya di sektor riil. Kebijakan yang mendukung peningkatan produktivitas dan inovasi akan melengkapi upaya menurunkan biaya modal agar investasi menjadi lebih menguntungkan dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga kredit memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat investasi di sektor riil. Suku bunga kredit berfungsi sebagai biaya modal utama yang harus ditanggung oleh pelaku usaha saat membiayai proyek investasi mereka. Oleh karena itu, perubahan suku bunga kredit secara langsung memengaruhi keputusan investasi, di mana kenaikan suku bunga biasanya mengurangi minat investasi, sedangkan penurunan suku bunga cenderung meningkatkan minat investasi sektor riil.

Fenomena ini tercermin dalam kondisi ekonomi Indonesia, di mana akses pembiayaan dengan suku bunga yang kompetitif masih menjadi tantangan bagi banyak pelaku usaha, terutama sektor usaha kecil dan menengah (UKM). UKM yang sangat bergantung pada pembiayaan eksternal menghadapi kendala berupa tingginya biaya kredit yang berpotensi menekan produktivitas dan daya saing mereka. Dengan demikian, suku bunga kredit yang tinggi dapat menjadi hambatan utama dalam mendorong ekspansi investasi sektor riil yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Kebijakan moneter yang diambil oleh Bank Indonesia melalui pengaturan suku bunga acuan menjadi instrumen penting dalam mengelola tingkat suku bunga kredit. Penyesuaian suku bunga acuan yang bertujuan menjaga stabilitas makroekonomi dan mengendalikan inflasi harus diimbangi dengan perhatian serius terhadap dampaknya terhadap investasi. Penurunan suku bunga yang didukung dengan kebijakan fiskal dan regulasi yang kondusif akan lebih efektif dalam merangsang minat investasi dan meningkatkan likuiditas pasar.

Selain suku bunga, faktor pendukung lain seperti kemudahan berusaha, stabilitas politik, infrastruktur, dan ketersediaan tenaga kerja terampil juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat investasi di sektor riil. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi antara kebijakan moneter dan kebijakan sektoral untuk menciptakan iklim investasi yang sehat dan berkelanjutan.

Rekomendasi kebijakan yang muncul dari kajian ini meliputi pengembangan instrumen pembiayaan alternatif seperti kredit mikro, penjaminan kredit, dan pembiayaan syariah untuk memperluas akses modal bagi pelaku usaha, khususnya UKM. Pemerintah juga perlu memperbaiki regulasi dan birokrasi untuk mendukung kemudahan investasi serta menyediakan insentif fiskal yang tepat guna mendorong kegiatan investasi.

Secara keseluruhan, upaya menurunkan suku bunga kredit dan memperbaiki akses pembiayaan harus menjadi prioritas dalam strategi nasional untuk meningkatkan investasi sektor riil. Langkah ini tidak hanya akan memperkuat fondasi ekonomi, tetapi juga mendukung pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Tambunan, S. B., & Lores, L. (2011). Penerapan Aplikasi Approweb Terhadap Analisis Laporan Keuangan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Lubuk Pakam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, E. D. S. (2013). Peranan Reengineering Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi.
- Sinaga, I. M. (2020). Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
- Lores, L. (2003). Analisis Laporan Arus Kas pada PT. Dharma Naga Ltd. Cabang Utama Medan.
- Sari, W. P. (2001). Latar Belakang Lahirnya Prinsip (Standar) Akuntansi di Indonesia.
- Manurung, T. Y. R. (2014). Pengaruh Kualitas Pengendalian Internal pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keandalan Audittrail pada PT. Bank Mega Tbk Cabang Setia Budi Medan.
- Abidin, Z., & Lores, L. (2011). Pengaruh Kegiatan Ekstensifikasi Terhadap Penerimaan PPH Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Barat.
- Lores, L. (2008). Sistem Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah Dan Sistem Dana Pensiun Lembaga Keuangan Konvensional Terhadap Pendapatan Bagi Hasil.
- Siregar, R. (2010). Perencanaan dan Pengawasan Biaya Operasional pada PT. Tiga Raksa Satri, Tbk Cabang Medan.
- Suryani, W., & Pribadi, T. (2020). Pengaruh Sikap Kerja dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sari Makmur Tunggul Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Effendi, I., & Tarigan, E. D. S. (2016). Pengaruh Iklan dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian Laptop PT Prima Jaya Multi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahmawani, R. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kerja Karyawan PT. Sinarmas Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pane, A. A., & Lores, L. (2024). Pengaruh Transaksi Online E-Commerce, Modal dan Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM di Jalan Soekarno Hatta Binjai).
- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Analisis Laporan Keuangan pada PT Bank Syari'ah Mandiri Medan.
- Lubis, A., & Prayudi, A. (2018). Pengaruh Stres Kerja dan Semangat Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Wijaya Karya Beton Binjai.
- Chabri, S. A., & Siregar, R. (2022). Pengaruh Pendapatan Premi, Risk Based Capital, Dan Pembayaran Klaim Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L. (2012). Diktat Manajemen Operasional.
- Syahputri, Y. (2024). Pengaruh Kualitas Produk dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian pada Fashion House 10 Setia Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L., & Dalimunthe, H. (2017). Pengaruh Modal Intelektual dan Tingkat Pertumbuhan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P., & Effendi, I. (2008). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan pada PT Wahana Trans Lestari Medan.
- Tarigan, E. D. (2017). Komunikasi Bisnis.
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). Pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja karyawan pada karyawan Perum perumnas Regional I Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Prayudi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Pembagian Dividen pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia di Jakarta (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Abidin, Z., & Lores, L. (2008). Metode Pengakuan Pengakuan Pendapatan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Terhadap Laba Konstruksi Pada PT. Istaka Karya (Persero) Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lestari, I., & Suryani, W. (2023). Pengaruh Online Customer Review Dan Online Customer Rating Terhadap Keputusan Pembelian Produk Implora Cheek & Liptint Di Shopee (Studi Pada Pelanggan Implora Cosmetics Di Desa Bangun Sari) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Analisis Laporan Keuangan pada PT Bank Syari'ah Mandiri Medan.
- Rafiki, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.
- Afifuddin, S. A., & Tarigan, E. D. S. (2012). Pengaruh Manajemen Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan Kerja (K3) dalam Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja di PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia Medan.

- Lores, L., & Sari, W. P. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, Z., & Effendi, I. (2009). Pengaruh Remunerasi Lewat Program Reformasi Birokrasi pada Disiplin Pegawai Kantor Wilayah II Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ahmad, A., & Lores, L. (2008). Analisa Anggaran dan Realisasi Pendapatan Jasa TOL pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). Pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja karyawan pada karyawan Perum perumnas Regional I Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sebayang, B., & Muliana, M. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, R., & Mulia, A. (2007). Fungsi Pengawasan Administrasi pada Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan, Suatu Tinjauan.
- Prayudi, A. (2009). Pengaruh Pengawasan Pembayaran Masa Pajak PPH Pasal 25 Wajib Pajak 100 Besar Terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Medan Barat Medan.
- Siregar, R. (2020). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Tambunan, S. B., & Dalimunthe, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Pemoderasi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, E. (2020). Pengaruh Maturity Peringkat Obligasi dan Debt to Equity Ratio Terhadap Yield to Maturity Obligasi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, E. D. S. (2012). Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Menciptakan Keunggulan Kompetitif Perusahaan.
- Habibie, M., & Dalimunthe, H. (2023). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Penerapan Kebijakan Pajak dan Kemudahan Administrasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Penginapan yang Terdaftar pada Kpp Medan Polonia.
- Marbun, P., & Rosalina, D. (2016). Pengaruh Seleksi dan Pengembangan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai pada PDAM Tirtanadi Cabang Sunggal.
- Dalimunthe, M. I. (2010). Peranan Perkreditan Terhadap Kemajuan Usaha Kecil Pada PT. BRI (Persero), TBK.
- Rafiki, A. (2020). Issues and Challenges of Human Resources Competencies in Islamic Bank.
- Lores, L. (2014). Analisis Akuntansi Pajak Penghasilan Pasal 23 pada PT. Gawih Jaya Area Medan.
- Afifuddin, S. A., & Tarigan, E. D. S. (2015). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Semangat Kerja Pegawai Kantor Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh Tenggara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P., & Effendi, I. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Medan.
- Siregar, R., & Syafri, A. R. (2009). Pengendalian Intern Piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi Medan.
- Effendi, I. (2008). Penetapan Strategi Pemasaran dengan Analisis SWOT (Studi Kasus) pada PT Tiga Serangkai International Cabang Medan.
- Prayudi, A. (2009). Penerapan Analisis Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Perolehan Aktiva Tetap.
- Effendi, I., & Tarigan, E. D. S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Psikologi Konsumen Terhadap Minat Beli dan Keputusan Pembelian Produk Elektronik di PT. Colombia Cabang Unit Brigjen Katamsa Medan.
- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Menilai Kinerja Manajer Pusat Laba pada PT (Persero) Amarta Karya Cabang SUMUT dan NAD Medan.
- Nasution, A. M. U. (2018). Pengaruh Semangat Kerja dan Upah Terhadap Kinerja Perawat RSUD. Sarah Medan.
- Dalimunthe, M., & Sari, W. P. (2018). Pengaruh Penerapan Aplikasi Elektronik Faktur Pajak (E-Faktur, E-Billing) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Subulussalam.
- Tarigan, E. D. S. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry (Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

- Lores, L. (2021). Perencanaan Dan Pengawasan Biaya Produksi Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada UD Bangbara Hideung Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, D. (2024). Pengaruh Promosi Media Sosial dan Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Pada Kebun Jeruk Hijau Manis Desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P. (2018). Pengaruh Pengembangan Karir dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Kantor Sekretariat Daerah Tingkat II Kota Subulussalam Aceh.
- Lores, L. (2007). Tinjauan Terhadap Rencana Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Penyajian Laporan Keuangan pada BAPPEDA Sumut Medan.
- Dalimunthe, M. (2012). Diktat Pajak Penghasilan Pasal 21.
- Abidin, Z., & Dalimunthe, M. (2014). Analisis Pengaruh Perputaran Asset Lancar Terhadap Perencanaan Laba pada PT. Mutiara Mukti Farma Cabang Medan Kabupaten Deli Serdang.